

BAB III

METODE PENELITIAN

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan pemahaman konsep pecahan siswa dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL). Dalam penelitian ini penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.

PTK menurut Kemmis dan Mc.Taggart (Depdikbud, 1997:393) diartikan sebagai bentuk refleksi diri secara kolektif yang melibatkan partisipan dalam suatu situasi sosial dalam mengembangkan rasionalisasi dari justifikasi dari praktek pendidikan.

Penelitian dilakukan dengan berpedoman pada siklus spiral yang dilakukan oleh peneliti sekaligus bertindak sebagai guru dan menempatkan seorang observer untuk melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan instrumen yang diperlukan yaitu tes, lembar observasi, jurnal harian siswa, dan angket. Dalam penelitian ini meliputi empat tahapan yang membentuk satu siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SDN Rancabentang 3, Kampung Leuweung Gede Jl.Tirta Indah II RT 06 RW 27 Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi.

Siklus	Tindakan	Waktu Pelaksanaan	Materi
1	1	Senin, 2 Juni 2008 Pukul 12.30-13.40	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pecahan dan urutannya
	2	Selasa, 3 Juni 2008 Pukul 12.30-14.15	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan ▪ Menjumlahkan dan mengurangi pecahan berpenyebut sama
2	1	Sabtu, 7 Juni 2008 Pukul 07.30-09.15	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan ▪ Berbagai bentuk pecahan ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan
3	1	Rabu, 18 Juni 2008 Pukul 07.30-09.15	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan

B. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti adalah siswa kelas IVA, SDN Rancabentang 3 Cimahi Kecamatan Selatan Kota Cimahi. Jumlah siswa 37 orang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto (2006:20) tahapan PTK adalah sebagai berikut; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Dan menurut pendapat Barlian (Pikiran Rakyat, 2007:27) Tahapan PTK yaitu pertama tahap pra PTK yang meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, rumusan masalah, rumusan hipotesis tindakan. Tahap kedua perencanaan tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan dengan mempersiapkan materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi dan evaluasi yang akan digunakan. Tahap ketiga yaitu pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi dari semua rencana yang dibuat. Tahap keempat yaitu tahap pengamatan tindakan dilakukan dengan observasi melalui alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan peneliti. Tahap kelima yaitu tahap refleksi terhadap tindakan untuk memproses data yang didapat saat melakukan pengamatan.

Langkah-langkah yang di tempuh dalam penelitian ini melalui tahapan berikut :

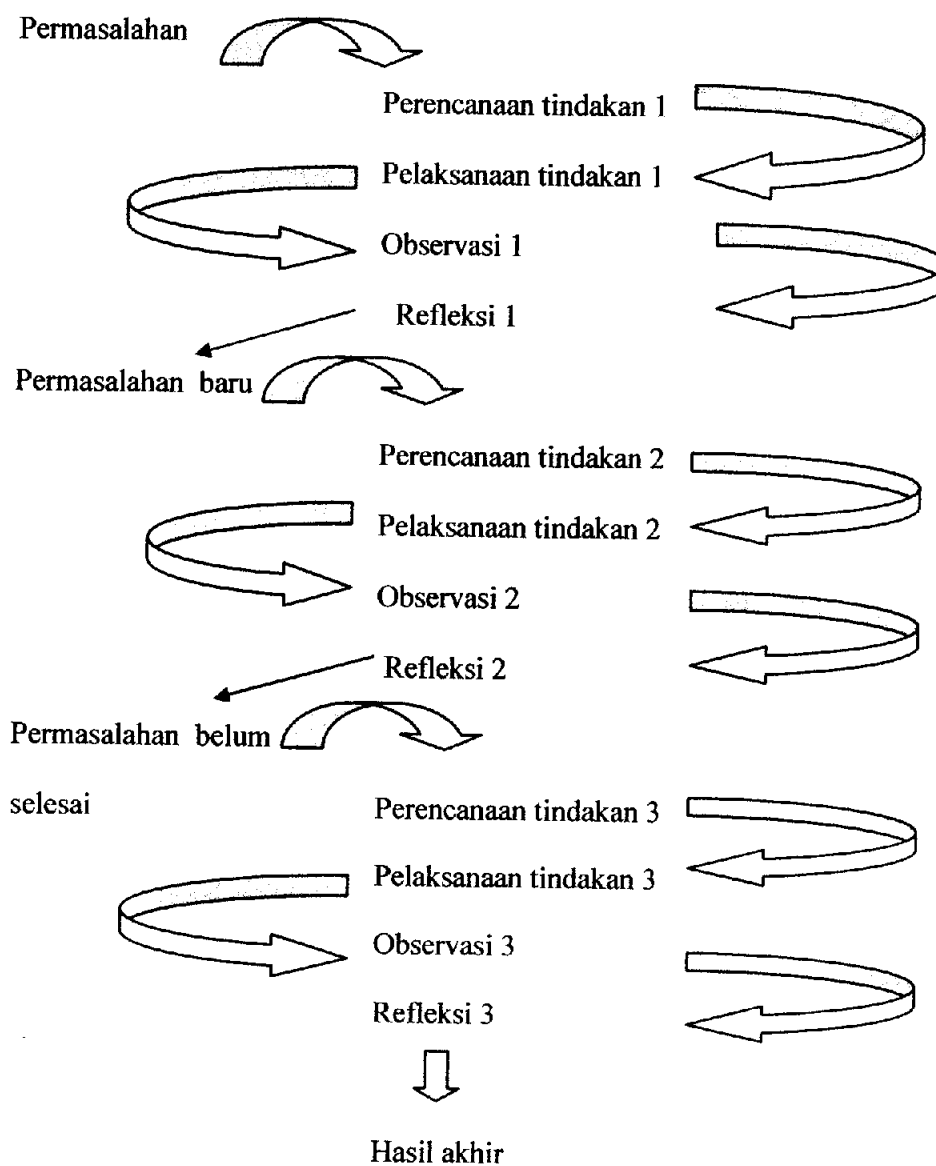
1. Perencanaan/persiapan

- a. Permintaan izin dari Kepala Sekolah tempat PTK dilaksanakan.
- b. Menempatkan seorang observer untuk mengobservasi proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL). Observer sebagai patner diskusi peneliti untuk merefleksi setiap tindakan.
- c. Melakukan Observasi awal untuk mendapatkan tindakan yang tepat dalam membuat skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan materi ajar yang akan diberikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan.
- d. Membuat LKS yang berisi sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran konsep pecahan untuk memperoleh pemahaman konsep pecahan. LKS diberikan kepada kelompok di dalam kelas.
- e. Membuat lembar Observasi sebagai alat pengumpul data selama melakukan observasi untuk memperoleh gambaran kondisi di kelas dari guru dan siswa.
 - 1) Lembar observasi siswa, yaitu untuk mendapatkan gambaran atau informasi keadaan siswa ketika proses pembelajaran konsep pecahan yang berkaitan dengan aktivitas siswa, keterampilan siswa, kemandirian, kerjasama, ketepatan dan keberanian.

- 2) Lembar observasi guru, yaitu untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan CTL, untuk meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada siswa.
- f. Membuat alat evaluasi berupa tes tertulis berbentuk uraian untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan setelah menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL). Hal ini untuk mengetahui pemahaman dan kesulitan sebagai bahan untuk memperbaiki siklus berikutnya.
 - g. Menyediakan lembar jurnal harian siswa berisi pendapat siswa mengenai pembelajaran konsep pecahan yang telah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL)
 - h. Membuat angket untuk mendapatkan informasi mengenai respon siswa terhadap pembelajaran pemahaman konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL). Angket terdiri dari 15 pernyataan.
2. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 3 siklus. Langkah-langkah yang ditempuh dalam setiap siklus adalah:
 - a. Perencanaan tindakan untuk membuat tindakan yang tepat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan.
 - b. Pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat dalam perencanaan.

- c. Observasi menggunakan lembar observasi yang dibuat untuk mengumpulkan data selama tindakan berjalan .
- d. Refleksi. Hasil refleksi dianalisis untuk mengulas kegiatan yang telah dilakukan pada setiap tindakan. Hasil tindakan, kelebihan dan kekurangannya dipertahankan dan kekurangannya diperbaiki dalam siklus berikutnya.

Model Siklus menurut Arikunto



3. Pengamatan bersamaan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan penelitian. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, untuk pengumpulan data secara objektif, dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis sebagai bahan Refleksi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu tindakan atas permasalahan yang terjadi dalam setiap siklus.
4. Pelaporan penelitian dibuat apabila peneliti sudah merasa puas dalam pelaksanaan tindakan dengan 3 siklus.

D. Metode Pengumpulan Data

Data diambil melalui pengamatan (observasi), Jurnal harian siswa, tes matematika, dan pemberian angket.

1. Observasi dilakukan setiap tindakan oleh observer terhadap guru sekaligus peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap siswa ketika diskusi kelompok dan kelas berlangsung dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru.
2. Jurnal harian siswa berupa catatan pendapat siswa, dilakukan hanya sebagai data pelengkap yang dilakukan setiap tindakan untuk memperoleh respon siswa terhadap proses pembelajaran.
3. Tes penilaian terhadap siswa berupa test tertulis yang berbentuk uraian pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep pecahan setelah menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL).

4. Pemberian angket dilaksanakan setelah seluruh siklus berakhir untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran konsep pecahan setelah menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL).

E. Analisis Data

Data yang terkumpul diolah dengan berdasarkan kategori tes dan bukan tes.

1. Data instrumen bukan tes

- a. Hasil Observasi yang diperoleh dari observer diklasifikasikan persentasenya dalam kategori ya dan tidak.

$$\frac{\text{Jumlah jawaban ya}}{\text{Jumlah item}} \times 100\%$$

- b. Pendapat Siswa yang diperoleh dari jurnal harian siswa dikelompokkan kedalam pendapat positif, negatif dan netral. Pendapat tersebut kemudian dihitung persentase proporsi jawabannya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan pendapat Kuntjaraningrat.

- c. Hasil Angket diolah dengan persentase proporsi jawaban siswa dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyaknya siswa (responden)

Setelah data dianalisis, kemudian dilakukan interpretasi dengan menggunakan kategori persentase berdasarkan pendapat Kuntjaraningrat (Patria, A.Y, 2007:35) sebagai berikut:

Klarifikasi interpretasi perhitungan persentase:

Besar persentase	Interpretasi
0 %	Tidak ada
1%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Sebagian besar
76%-99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

2. Data instrumen tes

Untuk mengolah data hasil tes pemahaman konsep pecahan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) dihitung persentasenya tiap soalnya menggunakan rumus:

$$\text{Persentase tiap skor} = \frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab tiap skor}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Selain itu dilakukan analisis terhadap kemampuan pemahaman konsep pecahan siswa dengan cara melihat :

$$\text{Persentase pemahaman} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor total maksimum}} \times 100\%$$

Menurut Suherman dan Sukjaya (Triwijaya, A.G, 2007:39) nilai pada persentase pemahaman kemudian diklasifikasikan untuk mengetahui tingkat kemampuan mereka berdasarkan kriteria:

Persentase	Kategori Kemampuan Siswa
$90\% \leq A \leq 100\%$	A = sangat baik
$75\% \leq B < 90\%$	B = baik
$55\% \leq C < 75\%$	C = cukup
$40\% \leq D < 55\%$	D = kurang
$0\% \leq E < 40\%$	E = buruk

Setelah data yang diperoleh terkumpul, kemudian dianalisis hasilnya. Data hasil proses pengolahan yang diperoleh dari pedoman tersebut di atas kemudian dituliskan dalam bentuk deskripsi dan hasil data dituliskan dalam bentuk tabel, sehingga memudahkan penyusunan dan pengolahan data secara kuantitatif.

